

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber kasus riset tersebut, hingga riset yang digunakan merupakan tipe kualitatif. Straus dan Corbin berpendapat, yang dikutip oleh Bustomi Rahman, menyatakan kalau riset kualitatif adalah tipe riset yang menciptakan penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai ataupun diperoleh dengan memakai prosedur-prosedur statistik ataupun cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).⁴¹ Daymon & Holloway dalam Tohirin mengemukakan kalau riset merupakan pengujian intensif memakai bermacam sumber fakta terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang serta waktu. Pada umumnya riset permasalahan dihubungkan dengan suatu posisi ataupun suatu organisasi, sekumpulan orang semacam kelompok kerja ataupun kelompok sosial, komunitas, kejadian proses, isu ataupun kampanye.⁴² Dalam kualitatif hasil yang diperoleh ialah gambaran-gambaran nyata dari kondisi yang diteliti.⁴³ Dan pendekatan yang digunakan dalam riset ini adalah pendekatan riset permasalahan, ialah sesuatu tata cara yang

⁴¹ Bustomi Rahman, *Pengantar Metodologi*, (Surabaya: Elkap, 2007), 86.

⁴² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 19-20.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Edisi Revisi, 3.

menelaah kondisi seorang secara terperinci serta mendalam baik fisik maupun psikologis.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam riset ini, kedatangan periset ialah selaku pengamat partisipan serta pengumpul informasi dalam riset yang dicoba di lapangan. Periset pula telah dikenal statusnya selaku periset oleh subjek ataupun informan.⁴⁴

C. Lokasi Penelitian

Riset yang hendak dilakukan oleh peneliti berada di Kantor Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Kediri, yang beralamat di Jalan Pamenang No. 40 A Katang – Ngasem – Kediri. Informan dalam penelitian ini merupakan remaja dari anggota organisasi yang terdapat di Kantor Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Kediri.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam riset ini dibagi menjadi dua bagian, ialah :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh lewat serangkaian aktivitas.⁴⁵ Sumber informasi ini adalah informasi yang diperoleh

⁴⁴ Cahya Wiratama, *Metode-metode Riset Kualitatif Dalam Public Relation Dan Marketing Communications*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2002), 329.

⁴⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial : Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008), 252.

dari hasil pengamatan serta wawancara mendalam (in depth interview) kepada informan yang dijadikan subjek riset, ialah anggota yang berusia 12 – 21 tahun yang berjumlah 5 informan anggota.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi kedua setelah sumber informasi primer.⁴⁶ Sumber informasi ini merupakan informasi yang menunjang informasi primer yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam riset ini, semacam hasil dokumentasi observasi dan wawancara dengan Pengurus Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Kediri.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam riset. Pengumpulan data akan mempengaruhi pada sebagian sesi selanjutnya hingga sesi penarikan kesimpulan. Pada riset ini, penulis hendak memakai metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ialah aktivitas pemusatan atensi terhadap sesuatu objek dengan memakai segala alat indra. Dengan demikian observasi dapat dicoba dengan penglihatan, penciuman,

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 129.

pendengaran, perubah, serta pengecap.⁴⁷ Wujud pengamatan yang digunakan dalam riset ini merupakan observasi partisipatif aktif, dalam perihal ini periset tiba di tempat aktivitas orang yang diamati serta turut ikut terlibat dalam aktivitas tersebut. Objek observasi pada riset ini, periset ingin mengamati keadaan fasilitas prasarana serta tingkatan kenyamanan anggota ketika beraktivitas.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu diskusi yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk mendapatkan data dari orang yang diwawancarai.⁴⁸ Metode wawancara merupakan proses mendapatkan penjelasan untuk tujuan riset dengan metode tanya jawab sembari bertatap muka antara pewawancara dengan responden ataupun orang yang diwawancarai.⁴⁹

Proses wawancara hendak dilakukan dengan wawancara leluasa terpimpin, supaya proses wawancara yang berlangsung sifatnya tidak kaku dalam mencari data ataupun informasi. Yang mengulas tentang *Psychological well-being* pada Remaja akhir di Kantor Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Kediri.

⁴⁷ Salmaini Yeli, *Psikologi Agama : Metode Penelitian Ilmu Jiwa Agama*, (Riau: Nusa Media, 2012), 16.

⁴⁸ Salmaini Yeli, *Psikologi Agama : Metode Penelitian Ilmu Jiwa Agama*, (Riau: Nusa Media, 2012), 15.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 133.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari informasi menimpa hal-hal ataupun variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, wawancara dan sebagainya, Metode dokumentasi adalah penelaahan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan riset.⁵⁰ Dalam riset yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen foto-foto.

Dalam riset ini, dokumentasi yang diartikan merupakan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menolong kelengkapan serta kebenaran informasi, diantaranya foto pada saat riset melaksanakan riset, pedoman wawancara riset yang dilakukan di Kantor Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kediri.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sehabis proses pengumpulan informasi diperoleh yang mana analisis informasi tersebut bertujuan untuk mengenali bagaimana *psychological well-being* pada Remaja akhir di Kantor Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Kediri. Setelah seluruh informasi yang digunakan dalam riset terkumpul hingga dilakukan analisis informasi. Analisis data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara serta dokumentasi hendak di uraikan serta dipaparkan menimpa kondisi sesungguhnya serta apa yang terjalin di

⁵⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial : Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008), 219.

dalamnya. Analisis data dicoba supaya informasi yang sudah diperoleh dari pengumpulan informasi itu gampang untuk dimengerti serta dipahami.

Miles dan Huberman dalam Muri Yusuf menegaskan kalau dalam riset kualitatif informasi yang terkumpul lewat bermacam metode pengumpulan informasi yang berbeda-beda, semacam interview, observasi, kutipan, sari dari dokumen, catatan-catatan lewat tape, nampak lebih banyak berbentuk perkata dari pada angka. Oleh sebab itu, informasi tersebut wajib diproses serta dianalisis sebelum bisa digunakan.⁵¹

Analisis data yang digunakan oleh penulis merupakan analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵² Adapun penjelasan lebih rinci ialah :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sesuatu wujud analisis yang menajamkan, menggolongkan menuju, menabung yang tidak butuh serta mengorganisasikan data dengan metode sedemikian rupa sehingga akhirnya bisa ditarik serta diverifikasi.⁵³ Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, atensi pada

⁵¹ Yusuf. A. Muri, *metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 407.

⁵² M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuntitatif*, (Yogyakarta: UII Pres, 2007), 150-152.

⁵³ Imam Suparyago, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2001), 194.

penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi informasi agresif yang timbul dalam catatan tertulis di lapangan.

Data yang direduksi pada riset ini merupakan hasil observasi, wawancara yang hendak dipilih cocok dengan fokus riset, sehingga data hendak lebih ringkas serta iktikad dari kasus riset bisa dimengerti dengan gampang.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses menunjukkan informasi secara simpel dalam wujud perkata, kalimat naratif, table, matrik serta grafik dengan itikad supaya data sudah dikumpulkan dipahami oleh peneliti dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁵⁴ Maksudnya penyajian informasi adalah data tersusun yang memberi kemungkinan terdapat penarikan kesimpulan serta pengambil tindakan.

Data yang disediakan pada riset ini merupakan data yang didapatkan dari hasil wawancara yang berisikan tentang *Psychological well-being* pada Remaja Akhir di Kantor Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Kediri.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diawali dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari makna

⁵⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 33.

benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat, serta proposisi. Perihal ini merupakan langkah terakhir dari analisis data riset kualitatif

Adapun yang dilakukan dalam perihal ini merupakan mengambil kesimpulan atas *Psychological well-being* pada Remaja Akhir di Kantor Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengabsahan data merupakan seluruh yang diamati penulis cocok dengan kondisi sebetulnya. Pengecekan keabsahan data butuh diterapkan dalam rangka pembuktian kebenaran temuan hasil riset dengan realitas di lapangan. Untuk mendapatkan tingkatan keabsahan data dalam riset, periset memakai teknis analisis triangulasi. Analisis triangulasi merupakan teknis pengecekan keabsahan data yang menggunakan suatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan ataupun selaku pembandingan terhadap data itu, tekniknya dengan pengecekan sumber yang lain.⁵⁵

Triangulasi ini digunakan untuk mengecek kebenaran data ataupun data serta pula memperkaya informasi pada riset yang periset cermat.

⁵⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 178.

H. Subjek Penelitian

Subjek pada riset ini merupakan anggota organisasi di Kantor Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Kediri yang tergolong usia remaja yang berjumlah 5 orang (2 putra dan 3 putri). Karena fokus penelitian ini untuk mengetahui *Psychological well-being* pada remaja yang menjadi anggota dalam organisasi.

I. Tahap – Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan menyusun rancangan riset, memilih lapangan riset, mengurus perijinan, serta mempersiapkan perlengkapan riset yang diperlukan. Pada tahap awal periset mendatangi lokasi di Kantor Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Kediri, untuk mengenali keadaan serta melakukan izin observasi kepada pengurus kantor, dan memandang keadaan awal yang berhubungan dengan fokus periset serta tujuan periset.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini periset mengumpulkan data-data yang digunakan untuk bahan riset. Dengan melaksanakan wawancara terhadap anggota yang berumur 12 – 21 tahun, observasi ataupun pengamatan, mempelajari dokumen serta catatan yang telah diizinkan untuk dijadikan referensi, serta melaksanakan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, dilakukan aktivitas pengolahan informasi yang diperoleh lewat observasi dan wawancara yang kemudian hendak dilakukan pengecekan keabsahan informasi melalui metode triangulasi guna memperoleh informasi yang valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan hasil riset yang kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing guna dapat memberikan hasil yang baik dalam riset tersebut.⁵⁶

5. Tahap Akhir

Tahap akhir ini ialah tahap periset menyusun laporan hasil riset dengan format yang telah ditetapkan, yakni sesuai dengan syarat yang berlaku.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).